

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), *pregnancy* atau kehamilan adalah proses Sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya.

Dalam Q.S Ali Imran ayat 14 dijelaskan tentang fitrah naluri manusia:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Terjemah Qur'an: *"dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah tempat kembali yangbaik (surga)"*.

Ayat diatas menginformasikan bahwa manusia berkeinginan untuk mempunyai keturunan yang diakui agama, masyarakat dan negara melalui pernikahan yang sah. Kehidupan keluarga bahagia ditentukan oleh kehadiran anak-anak (Ghojali dalam Maulida, R. dkk, 2021)

Kehamilan terjadi jika ada pertemuan dan persenyawaan antara sel telur (*Ovum*) dan sel mani (*spermatozoa*). Kehamilan mengakibatkan terjadinya perubahan fisik maupun psikis dari calon Ibu hamil. Perubahan fisik terutama pada rahim, genetalia eksterna payudara dan sebagainya uterus pada ibu hamil

akan membesar, rahim menjadi lunak terjadi hipervaskularisasi pada vagina dan vulva lebih kebiruan (tanda *chadwick*) Pembuluh darah alat genitalia interna membesar, sekresi vagina meningkat (*leukorhea*) payudara pada ibu hamil juga akan membesar dan menegang sebagai persiapan untuk menyusui. Perubahan psikis pun terjadi yaitu perubahan *body image*, kecemasan dan takut akan terjadinya keguguran dan janinnya juga mengalami perubahan dalam hubungan seksual selama kehamilan. Salah satu kecemasan yang sering dialami oleh ibu hamil adalah kecemasan yang disebabkan oleh hubungan seksual selama kehamilan. Kecemasan itu timbul karena ibu hamil tidak mengetahui tentang hubungan seks yang aman selama kehamilan (Fajrin, 2018).

Dalam sebuah penelitian Galaszka Et Al. (2014) menyatakan bahwa 44,26% ibu hamil mengalami kecemasan ringan dalam berhubungan seksual, dan 55,74% ibu hamil mengalami kecemasan sedang dalam kehamilan sehingga mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil (Nelsi et al., 2019). Penelitian lainnya Handayani, Reska (2015) yang terkait dengan fungsi seksual yang dilakukan di Indonesia adalah penelitian yang menyatakan bahwa 79,6% wanita hamil di daerah Makassar mengalami kecemasan dalam kehamilan dengan disfungsi seksual (Nelsi et al., 2019).

Aktivitas seksual dapat terjadi selama kehamilan, namun frekuensinya bervariasi, menurun seiring bertambahnya usia kehamilan. Ketika ukuran rahim meningkat pada wanita hamil, itu dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat berhubungan seks. Beberapa perubahan fisik dan psikologis ibu hamil dapat

mempengaruhi kualitas hidup, terutama fungsi seksual ibu hamil (Karo et al., 2022).

Hal ini berkaitan dengan perubahan hormon yang terjadi pada ibu selama hamil. Pada kehamilan trimester I biasanya ibu merasa takut atau kurang nyaman dalam melakukan hubungan seksual, yang disebabkan oleh tubuh ibu yang masih harus beradaptasi dengan perubahan hormon, ketidaktahuan ibu dan suami tentang boleh tidaknya melakukan hubungan seksual selama hamil atau ibu takut terjadi sesuatu dengan kehamilannya bila melakukan hubungan seksual (Rahmah et al., 2022).

Saat memasuki kehamilan trimester II biasanya libido ibu mulai meningkat karena terjadinya peningkatan aliran darah ke seluruh tubuh ibu hamil. Ibu pun sudah mulai menerima dan terbiasa dengan perubahan hormon sehingga ibu merasa lebih nyaman.

Pada akhir kehamilan trimester III, perubahan libido ada yang meningkat dan ada yang menurun. Penurunan libido pada kehamilan trimester III biasanya lebih sering dialami primigravida karena takut menghadapi persalinan, khawatir bayi cacat, merasa belum siap menjadi ibu dan kekhawatiran lainnya. Hal tersebut akan mempengaruhi ibu dalam memenuhi kebutuhan seksualnya (Rahmah et al., 2022).

Dalam masa kehamilan sebenarnya tidak ada larangan bagi ibu hamil untuk melakukan hubungan seksual namun demikian, untuk primigravida sebaiknya hubungan seksual dilakukan pada akhir kehamilan trimester I untuk menghindari resiko keguguran karena kondisi kandungan atau fisik ibu yang

lemah akibat *morning sickness* yang berlebihan. Stimulasi puting susu dan *prostaglandin* yang terdapat pada sperma dapat memicu terjadinya kontraksi pada ibu sehingga beresiko terjadinya keguguran (Rahmah et al., 2022).

Ketidaktahuan mengenai hubungan seksual selama kehamilan dapat mengakibatkan kesalahan persepsi yang dapat mempengaruhi perilaku seksualnya yang dapat menyebabkan gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan secara umum adalah kondisi ketika muncul kekhawatiran atau ketakutan berlebih yang mengganggu aktifitas seseorang. (Hutomo, Murtantyo H, 2022). Kecemasan saat hamil umumnya disebabkan oleh perubahan kadar hormon didalam tubuh, dan perubahan kadar hormon saat hamil bisa berpengaruh pada kadar zat kimia dari otak yang berperan pada pengaturan perasaan seperti merasa cemas, khawatir, gelisah, otot-otot tubuh terasa nyeri dan tegang, tidak berenergi, pola tidur terganggu. (Nareza, Meva, 2021)

Banyak pertanyaan yang ada di pasangan suami istri saat masa kehamilan seperti apakah seks harus dihindari oleh ibu hamil, apakah seks akan aman bagi bayi, apakah orgasme akan membahayakan kehamilan, posisi yang aman bagi ibu hamil saat berhubungan seks, dan banyak pertanyaan lain yang membuat pasangan suami istri bingung dan cemas mengenai seks ketika hamil (Elis & Milka, 2018). Menurut Handayani (2020) berhubungan intim saat hamil dengan pasangan dapat memberikan banyak manfaat pada tubuh. Gerakan-gerakan yang diterapkan saat melakukan seks akan membuat tubuh seperti olahraga, beberapa manfaat rutin melakukan seks saat hamil yaitu melancarkan peredaran darah, memperkuat otot dasar panggul, meningkatkan sistem imun

tubuh, menurunkan tekanan darah, lebih mudah melahirkan dan lainnya. melakukan hubungan seks saat hamil tidak akan mengalami komplikasi terkecuali dokter atau bidan melarangnya. Berhubungan seksual saat hamil sebenarnya aman dan boleh dilakukan, dengan catatan bahwa kehamilan yang jalani sehat dan normal. Kondisi yang membuat ibu hamil dilarang berhubungan seksual seperti pernah melahirkan prematur, berisiko tinggi mengalami keguguran, memiliki gangguan plasenta, mengalami pendarahan vagina (Kevin Adrian, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada salah satu tempat Praktik Bidan Mandiri (PMB) di Kecamatan Cangkuang, tempat praktik tersebut dikelola oleh Bidan Desa, dan banyak sekali dikunjungi oleh pasien setempat maupun di luar desa terutama pasien ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa semua ibu hamil tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau konseling khusus tentang hubungan seksual selama kehamilan. 6 dari 10 ibu hamil (60%) menyatakan kurang mengetahui apakah boleh berhubungan seks saat hamil atau tidak dan khawatir tentang hubungan seksual, sedangkan 4 (40%) orang lainnya menyatakan sudah mengetahui tentang hubungan seksual selama kehamilan diperbolehkan, tetapi masih merasa cemas dalam berhubungan seksual. Informasi lain didapatkan, ibu hamil menyatakan bahwa ketika melakukan hubungan seksual selama kehamilan takut mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan, misalnya dengan bercampurnya sperma menjadikan bayi susah bergerak.

Memperhatikan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat diambil masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan di PMB M Kecamatan Cangkuang”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan di PMB M Kecamatan Cangkuang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seks selama kehamilan di PMB M Kecamatan Cangkuang.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual di PMB M Kecamatan Cangkuang.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual saat hamil dan tingkat kecemasan ibu hamil saat berhubungan seksual.

b. Manfaat Praktik

Manfaat praktik penelitian ini yaitu:

1) Bagi Profesi

Sebagai informasi untuk merumuskan perencanaan, promosi kesehatan dan pengembangan asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama konseling masalah seksual selama kehamilan.

2) Bagi Ibu Hamil

Memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual selama kehamilan, sehingga ibu hamil tidak merasa takut ketika akan melakukan hubungan seksual selama hamil.

3) Bagi PMB

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan yang telah didapat.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematis pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi uraian tentang teori konsep dasar pengetahuan, konsep dasar kecemasan, seksualitas, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti membahas metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian dan etika penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang relevan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.